

**APLIKASI LOCATION QUATION DAN SHIFTSHARE ANALYSIS
UNTUK MENGETAHUI POTENSI DAN ARAH INVESTASI
PEMBANGUNAN DAERAH
(Suatu Studi di Kota Payakumbuh)**

Oleh

Syafrizal Chan

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang

syafrizalchan@yahoo.com

Abstract

Investment plays a very important role to support economic growth, create jobs, reduce poverty, and increase per capita income. Because of the potential and direction of the investment must be known and be done with the right target. This study is to know the reality, potential and direction of future investment Kota Payakumbuh by applying a Location Quation and Shift Share Analysis.

From the analysis conducted, it turns Kota Payakumbuh very attractive as an investment destination, because there are a variety of potential business fields of interest and benefit to be developed in the future. The main priority of investment is the field of processing industry business, trade, hotels and restaurants, as well as services, especially for micro, small, and medium business, as well as large businesses. Conditions in the area are included into the category of safe and comfortable, and there is no threat of earthquakes and tsunamis as other coastal areas on the western shore of Sumatra. Very strategic location of the area led to several cities in the Province of Riau and West Sumatra. The local government has also set up the necessary infrastructure, and there are various regulations to ensure business certainty.

Keywords: Potential Business, Direction of Investment, Opportunities, Strategic Issues, and Competitiveness.

A. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya ditujukan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka sumberdaya yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menjamin kelangsungan hidup secara berkesinambungan. Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting dikembangkan dan ditingkatkan pada tiap daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mudrajad, 2010).

Guna memastikan arah investasi, pemerintah Propinsi Sumatera Barat telah menetapkan rencana umum investasi sebagai pedoman dalam

membuat kebijakan dan panduan pengambilan keputusan investasi secara profesional. Sedangkan untuk Kota Payakumbuh guna menentukan arah pembangunan, yang dimiliki baru berupa Rencana Umum Jangka Panjang (RPJB) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dalam kedua dokumen ini dijelaskan bahwa tujuan investasi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan dan peningkatan pemerataan pembangunan. Akan tetapi sektor atau lapangan usaha mana yang akan menjadi prioritas investasi belum jelas dan diketahui dengan baik. Kajian ini mencoba menganalisis potensi dan kemana arah investasi Kota Payakumbuh dimasa datang. Hal ini sangat penting karena tiap daerah mempunyai karakteristik dan peluang usaha yang berbeda-beda yang membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Harapannya tidak lain agar investasi dapat berkembang dan meningkat secara terarah dan berlangsung terus, baik investasi dari daerah sendiri maupun dari luar pada berbagai lapangan usaha.

B. Permasalahan

Berdasarkan fenomena yang diketengahkan maka permasalahan yang ingin dijawab dari analisis potensi dan arah investasi ini adalah:

1. Bagaimana realitas dan apa potensi umum investasi yang ada menurut lapangan usaha dan menurut sumbernya.
2. Bagaimana kontribusi investasi selama ini terhadap pembangunan daerah, khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita, penciptaan lapangan kerja, pengurangan angka kemiskinan, dan peningkatan mutu hidup.
3. Bagaimana kondisi umum kelembagaan investasi yang ada, yaitu regulasi dan birokrasi, pelayanan pemerintah daerah, perbankan dan lembaga pembiayaan.
4. Bagaimana kebijakan dan strategi peningkatan investasi dimasa datang menurut lapangan usaha atau sektor.

C. Kajian Teoritis

Investasi sangat penting artinya untuk percepatan pembangunan daerah, terutama bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, dan penyediaan berbagai macam kebutuhan masyarakat di daerah (Syafrizal, 2012). Pemerintah daerah harus mengembangkan dan memacu terus investasi pada berbagai lapangan usaha dan tingkat kehidupan masyarakat. Investasi harus dilakukan dengan tepat sasaran agar investasi dapat menghasilkan dampak rantai yang besar (multiplier effect) dalam perekonomian.

Kemana arah investasidaerah harus diketahui dengan jelas oleh pemerintah daerah sebagai dasar dalam membuat berbagai kebijakan bidang investasimasa datang dan akan dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Arah investasiini harus mensinergikan dan mengoperasionalkan seluruh kepentingan sektoral terkait, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam menentukan prioritas sektor-sektor yang akan dikembangkan dan dipromosikan.Hal ini ditegaskan oleh pemerintah pusat dengan tujuan agar para investor mempunyai pedoman dan memiliki kepastian hukum terkait investasi yang akan dilakukannya (Anonim BKPM, 2012).

Secara akademik terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi dan menentukan arah investasi. Diantara metode tersebut yang sering digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). Masing-masing metode mempunyai keunggulan dan kelebihan, namun masing-masingnya juga mempunyai kelemahan. Indeks berantai menurut harga konstan, serta distribusi persentase PDRB juga dapat memperkuat analisis.

Analisis Location Quotient atau LQ digunakan untuk menentukan besarnya peran suatu sektor di suatu wilayah tertentu terhadap sektor yang sama pada wilayah lebih luas atau wilayah lain. Analisis ini dijadikan pertimbangan penentuan potensi dan arah pengembangan investasi di masa datang. Formula LQ yang digunakan untuk analisis adalah:

$$LQ = \frac{X_i / PDRB.t}{X_i / PDRB.T}$$

Dimana LQ = Location Quatient, X_i = PDRB sektor i pada region, $PDRB_t$ = PDRB total pada region, X_i = PDRB sektor i pada region lebih luas, $PRDBT$ = PDRB total pada region lebih luas. Nilai LQ yang lebih besar menunjukkan sektor tersebut potensial untuk dikembangkan dan dapat dijadikan basis perekonomian, disamping sektor lain yang cepat tumbuh.

Untuk memperkuat analisis penentuan potensi dan prioritas arah pengembangan investasi sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya juga dapat digunakan analisis shift share, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat kemungkinan keberhasilan pengembangan sektor tertentu dibandingkan pengembangan sektor tersebut pada daerah lebih luas. Metode ini melengkapi metode LQ yang tidak menjelaskan penyebab perubahan lapangan usaha sektoral. Metode ini merinci penyebab perubahan, apakah karena *national share*, *proportional share*, dan *diffrential shift*. Jadi metode ini menjelaskan penyebab pertumbuhan suatu sektor pada daerah tertentu dalam kaitannya dengan ekonomi daerah yang lebih luas. Metode ini juga disebut *industrial mix anaysis* karena komposisi sektor yang ada sangat mempengaruhi laju pertumbuhan wilayah (Robinson Tarigan, 2013).

Analisis shift share dapat dilakukan dengan menggunakan data tenaga kerja, maupun data PDRB menurut lapangan usaha atau sektor. Karena keterbatasan data yang terkait dengan ketenagakerjaan, maka dalam analisis ini digunakan data perubahan PDRB (shift PDRB). Dalam analisis digunakan perubahan relatif PDRB pada suatu sektor dibandingkan perubahan relatif PDRB total pada region tertentu, atau perubahan relatif PDRB sektor tertentu pada region tertentu dengan perubahan relatif PDRB sektor tertentu pada region lebih luas atau propinsi.

Berdasarkan total perubahan PDRB pada region, maka selanjutnya dapat diramalkan kemungkinan perubahan PDRB masa datang. Formula untuk

menghitung perubahan PDRB untuk tiap sektor pada region dibanding sektor yang sama pada region lain adalah sbb:

$$\Delta \text{PDRB}_{r,i} = \text{PDRB}_{r,i,t} - \text{PDRB}_{r,i,t-1}$$

Artinya perubahan PDRB sektor i pada region merupakan jumlah PDRB region sektor i pada tahun t dikurangi dengan PDRB region sektor i pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk melihat total perubahan PDRB digunakan formula berikut:

$$\Delta \text{PDRB}_r = \text{PDRB}_{r,t} - \text{PDRB}_{r,t-1}$$

Artinya perubahan PDRB region adalah merupakan jumlah PDRB region pada tahun t dikurangi dengan PDRB region pada tahun sebelumnya atau t-1. Perubahan PDRB region sektor i dapat pula dirinci atas perubahan National Share (Nsi), Proportional Share (Pr,i), dan Differential Shift (D r,i). Dengan demikian maka penyebab perubahan PDRB region pada sektor i dapat diidentifikasi dengan model :

$$\Delta \text{PDRB}_{r,i,t} = (\text{NS}_i + \text{P}_{r,i} + \text{D}_{r,i})$$

Sedangkan untuk estimasi atau proyeksi PDRB tiap sektor untuk masa yang akan datang dapat digunakan formula berikut ini:

$$\text{PDRB}_{r,i,t+m} = \text{PDRB}_{r,i,t} \left(\text{PDRB}_{N,i,t} + m/\text{PDRB}_{N,i,t} + m/n \cdot \text{Dr,i,t}/\text{Er,i,t-n} \right)$$

Dengan diketahuinya arah dan potensi investasi masa datang bagi suatu daerah maka pembangunan dan pengembangan investasi akan dapat dilakukan dengan lebih baik. Investasi yang dilakukan dengan tepat sasaran akan memperbaiki struktur perekonomian tiap negara dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi (Todaro, 2010).

D. HASIL ANALISIS POTENSI DAN ARAH INVESTASI

Karena letaknya yang strategis dan karakteristik penduduknya yang relatif lebih maju Kota Payakumbuh pada dasarnya memiliki potensi yang besar sebagai tujuan investasi. Investasi yang dilakukan oleh pengusaha, terbuka untuk berbagai lapangan usaha, terutama yang berkaitan dengan

berbagai aspek kehidupan masyarakat perkotaan. Secara umum, selama ini investasi telah berjalan dengan cukup baik pada berbagai lapangan usaha dan tingkat kehidupan masyarakat. Potensi dan kondisi umum investasi ini menurut lapangan usaha dan sumbernya akan dijelaskan berikut ini.

1. Investasi Menurut Lapangan Usaha

Secara umum terdapat sembilan lapangan usaha sebagai tujuan investasi. Investasi yang terjadi selama ini sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Investasi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kota Payakumbuh 2008-2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	8.735,00	9.071,48	9.470,63	9.887,33	10.322,38
2	Pertambangan dan Penggalian	946,50	987,26	1.0023,79	1.061,67	1.100,95
3	Industri Pengolahan	13.733,24	14.706,92	15.574,63	16.493,53	17.446,65
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1.653,73	1.784,53	1.905,88	2.035,48	2.173,89
5	Bangunan	14.649,90	15.985,59	16.976,70	18.029,25	19.147,07
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	44.317,77	47.376,85	50.124,71	53.031,94	56.107,79
7	Pengangkutan dan Komunikasi	17.784,07	18.668,58	19.938,04	21.293,83	22.741,81
8	Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8.263,19	8.968,34	9.649,93	10.383,33	11.172,46
9	Jasa-Jasa	23.758,01	24.739,85	25.976,84	27.275,68	28.639,47
Kota Payakumbuh		133.841,41	142.289,39	150.641,15	159.492,04	168.852,47

Sumber : Bappeda Kota Payakumbuh

Dari tabel terlihat selama lima tahun terakhir investasi selalu menunjukkan peningkatan. Terdapat beberapa lapangan usaha yang menjadi tujuan utama investasi, yaitu usaha perdagangan, hotel dan restoran; jasa-jasa; pengangkutan dan komunikasi; bangunan; serta industri pengolahan. Penjelasan realitas dan potensi investasi ini akan dikaitkan

langsung dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan.

Tabel 2. PDRB Kota Payakumbuh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008 – 2012 Dalam Jutaan Rupiah

No	LAPANGAN USAHA/SEKTOR	2008	2009	2010	2011	2012
1.	PERTANIAN	82.606,84	85.770,05	90.209,64	95.800,82	101.615,93
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2.898,19	3.022,35	3.191,92	3.366,99	3.525,56
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	51.731,21	55.335,43	58.647,10	62.138,71	66.190,69
4.	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10.964,49	11.829,14	12.378,99	13.259,33	14.070,82
5.	BANGUNAN	56.073,84	59.533,60	64.609,46	70.002,37	74.996,53
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	140.907,38	150.600,58	161.916,48	174.631,64	189.846,76
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	166.443,51	174.683,44	183.218,31	192.671,79	200.941,37
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN/	75.989,68	82.399,04	90.198,43	98.312,25	106.922,16
9.	JASA-JASA	186.870,58	196.222,87	207.291,54	220.672,38	236.261,31
	PDRB / GRDP	774.485,72	819.396,50	871.661,87	930.856,29	994.371,12

Sumber: Bappeda Kota Payakumbuh

Dari tabel terlihat akibat investasi yang terus meningkat maka PDRB Kota Payakumbuh juga mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan untuk tahun 2012 yang tertinggi kenaikannya di Sumatera Barat. Investasi tersebutlah dapat menciptakan berbagai lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan dan berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu, sebesar 6,82 %. Hanya saja hingga saat ini masih terdapat berbagai potensi investasi yang belum dikelola dengan baik menjadi lapangan usaha sebagai sumber kehidupan masyarakat.

Hasil perhitungan LQ menurut lapangan usaha untuk mengetahui potensi investasi masa datang sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Koefisien Lokasi (LQ) Kota Payakumbuh
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha atau Sektor / Subsektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	0,44	0,44	0,44	0,45	0,44
Pertambangan&Penggalian	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
Industri Pengolahan	0,52	0,53	0,55	0,55	0,57
Listrik, Gas & Air Minum	1,22	1,23	1,25	1,28	1,25
Bangunan	1,45	1,46	1,39	1,37	1,38
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,99	1,01	1,04	1,04	1,06
Angkutan dan Komunikasi	1,52	1,49	1,42	1,36	1,38
Keuangan,Persewaan&Jasa perusahaan	1,89	1,94	2,00	2,07	2,09
Jasa-Jasa	1,49	1,47	1,41	1,38	1,40

Sumber : Diolah dari PDRB Kota Payakumbuh dan PDRB Sumbar Tahun 2008 – 2012

Dari tabel terlihat terdapat beberapa lapangan usaha yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu, yang berarti selama ini merupakan basis perekonomian daerah. Disamping itu juga terlihat lapangan usaha prospektif untuk dikembangkan dan ditingkatkan dimasa datang, walaupun pada saat ini belum menjadi basis ekonomi.Selanjutnya hasil estimasi PDRB menurut lapangan usaha dan faktor pengubahnya dengan menggunakan shift share sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Estimasi PDRB 2025 dan Faktor Pengubahnya
Di Kota Payakumbuh (Dalam Jutaan)

No	Lapangan Usaha	PDRB 2012	National Share	Proportional Share	Difrential Shift	Estimasi PDRB 2025
1	Pertanian	101.615,93	65.699,20	-19.384,50	-11.458,72	136.471,92
2	Pertambangan dan Penggalian	3.525,56	2.279,43	-360,43	-79,36	5.365,20
3	Industri Pengolahan	66.190,69	45.058,12	23.461,77	14.150,90	148.861,47
4	Listrik, Gas & Air Minum	14.070,82	9.097,41	-2.547,87	1.659,76	22.280,13
5	Bangunan	74.996,53	48.036,00	22.500,46	9.037,37	154.570,36
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	189.864,76	122.303,40	59.181,27	24.427,46	395.776,89
7	Pengangkutan dan Komunikasi	200.941,37	129.917,50	1.980,41	17.010,34	349.849,62
8	Keuangan, Persewaan, Jasa	106.922,16	69.129,92	-6.621,25	12.070,89	181.501,72
9	Jasa-Jasa	236.261,31	159.218,85	-5.428,66	8.378,89	398.430,38
	Total	994.389,13	650.739,83	72.781,20	85.197,54	1.793.107,70

Sumber : Diolah dari PDRB dalam angka 2008-2012

Berdasarkan data time series investasi, PDRB, Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA), lebih lengkap potensi dan arah investasi menurut lapangan usaha atau sektor dapat dijelaskan berikut ini.

a. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan

Setelah memperhatikan realitas investasi dan analisis data yang dilakukan, maka potensi investasi pada sektor pertanian terlihat relatif terbatas. Hal ini sesuai dengan analisis LQ dimana sektor pertanian mempunyai koefisien LQ 0,44 yang lebih kecil dari satu, yang berarti sektor tersebut kurang potensial dibandingkan sektor lain. Hal ini menjelaskan bahwa sektor ini tidak dapat lagi dijadikan basis pembangunan ekonomi dan investasi dimasa mendatang. Kondisi ini juga diperkuat oleh analisis shift share yang menjelaskan bahwa pengembangan usaha sektor pertanian tidak potensial sebagai lapangan usaha. Dari analisis shift share ditemukan differential shift untuk sektor pertanian adalah -11.457,72 dan proportional shiftnya adalah -19.384,72.

Memperhatikan kondisi ini, maka usaha yang mungkin dikembangkan dibidang pertanian hanya tanaman pangan dan peternakan. Pengembangan kedua bidang ini sebenarnya juga relatif sulit karena lahan yang sempit seiring dengan pesatnya perkembangan kota. Potensi yang masih tersedia untuk pengembangan kedua bidang usaha ini hanya melalui intensifikasi dan penggunaan teknologi. Demikian pula untuk pengembangan usaha bidang peternakan dan perikanan juga hanya dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi dan dengan melakukan modifikasi pakan ternak.

b. Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha sektor pertambangan dan penggalian juga tidak menonjol sebagai peluang investasi, baik untuk usaha menengah, maupun usaha dalam skala besar. Hal ini tidak lain karena tidak adanya potensi bidang pertambangan, baik untuk migas maupun non migas. Akibatnya investasi pada lapangan usaha ini setiap tahun sangat kecil. Investasi pada lapangan usaha penggalian untuk tahun 2012 hanya Rp 1.100,95 juta, tidak ada peningkatan berarti dari tahun ketahun.

Akibat dari investasi yang terbatas, maka produksi pada sektor ini juga tidak besar, bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah. Nilai produksi untuk sektor ini tahun 2012 hanya sebesar Rp 3.525,56 juta atau 0,49 % dari PDRB. Usaha yang dapat dilakukan hanya dalam skala menengah dan kecil berupa penggalian pasir, tanah timbunan, dan galian kecil-kecil lainnya.

c. Industri Pengolahan

Potensi lapangan usaha yang prospektif untuk dikembangkan dimasa datang adalah industri pengolahan tanpa migas (non oil & gas manufacturing). Industri pengolahan yang potensial untuk dikembangkan cukup banyak dan beragam yaitu, 1). Industri makanan dan minuman; 2). Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit; 3). Industri kayu, bambu dan rotan, industri kertas dan barang dari kertas; 4). Industri kimia dan barang-barang kimia dari karet; 5). Industri barang

galian bukan logam, industri logam dasar, industri barang dari logam, mesin dan peralatannya; serta 6). Aneka Industri pengolahan. Selama ini industri pengolahan tanpa migas terlihat sangat penting keberadaannya, sebab nilai investasinya tiap tahun termasuk yang besar, terutama untuk industri berskala kecil dengan karyawan kurang dari 5 orang dan industri menengah dengan karyawan 5-19 orang.

Memperhatikan realitas yang ada dan prospek investasi jangka panjang, walupun LQnya 0,57 masih kecil dari satu, pengembangan industri pengolahan tanpa migas tampak mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Potensi pengembangan sektor industri ini didukung oleh fakta selama ini yang menunjukkan berkembang baiknyausaha industri makanan dan minuman, industri kayu, bambu dan rotan, industri permesinan pertanian, serta industri pengolahan lainnya. Berbagai macam produksi industri ini telah memasuki pasar Sumatera Barat, bahkan juga keluar propinsi, seperti Pekan Baru, Jambi, dan Medan. Jumlah industri makanan dalam lima tahun terakhir juga terus meningkat dengan pesat.

Dari analisis shif share yang dilakukan menunjukkan pula bahwa pengembangan usaha sektor industri ini sangat prospektif, baik dilihat dari proportional shift maupun diffrential shift yang keduanya menunjukkan nilai positif yaitu 23.461,77 untuk proportional shift, dan 14.150,90 untuk difresial shift. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Payakumbuh mempunyai keunggulan dan mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan dan peningkatan investasi dalam bidang usaha industri, terutama industri pengolahan. Berbagai macam produk industri pengolahan dari daerah ini sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya seperti hasil industri makanan dan industri bordiran telah dikenal dan unggul bersaing pada pasar regional dan nasional. Dengan demikian diperkirakan pengembangan industri pengolahan akan memberikan nilai tambah tinggi dan akan mengalirkan uang masuk bagi daerah (capital inflow).

d. Listrik, Gas dan Air Bersih

Investasi pada lapangan usaha listrik dan air minum selama ini dibandingkan dengan sektor lainnya terlihat masih kecil, hanya sebesar 1,39 % atau hanya senilai Rp 2.173,89 juta dibanding total investasi keseluruhan sebesar Rp 168.852,47 juta. Kecilnya investasitersebut tidak lain karena usaha ini relatif sulit dimasuki oleh usaha menengah dan kecil, karena karakteristik usahanyayang memerlukan investasi besar, disamping penguasaan negara melalui BUMN dan BUMD yang dominan.

Karena itu pemerintah daerah juga harus terus mendorong PT.PLN dan PDAM untuk terus melakukan investasi guna peningkatan penyediaan listrik dan air bersih untuk memenuhi kebutuhan warga kota dan kebutuhan pengembangan industri masa datang. Prospek untuk investasi pada bidang usaha listrik dan gas ini oleh PLN dan PDAM berdasarkan difrensial shift masih cukup menarik karena nilainya positif 1.659,76. Artinya kedua lapangan usaha ini mempunyai peluang untuk terus dikembangkan oleh PLN dan PDAM sejalan dengan makin meningkatnya kebutuhan terhadap listrik dan air bersih.

e. Usaha Bangunan

Lapangan usaha bangunan yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan konstruksi, seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan atau reparasi bangunan. Investasi untuk lapangan usaha bangunan setiap tahunnya cukup besar dan memegang peranan yang penting bagi perekonomian daerah, baik yang berusaha dalam penyediaan bahan bangunan maupun sebagai pekerja dan konsultan. Investasi pada lapangan usaha bangunan memberikan kontribusi rata-rata terhadap investasi keseluruhan sebesar 12, 53 % tiap tahun dengan nilai investasi pada tahun 2012 sebesar Rp 19.147,07 juta. Kegiatan usaha bangunan ini dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, berbagai instansi pemerintah, perusahaan negara dan swasta.

Nilai investasi sektor ini terus meningkat terutama akibat terus meningkatnya kebutuhan akan perumahan, sejalan dengan perkembangan penduduk tiap tahun, baik dari Payakumbuh sendiri maupun para migran dari daerah lain. Prospek investasi pada lapangan usaha bangunan ini sama dengan daerah lain juga tidak kalah menarik, karena dari analisis yang dilakukan, baik nasional shift, proportional shift dan difrensial shiftnya sama-sama positif, yang berarti mempunyai prospek yang baik.

f. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Lapangan usaha yang sangat menonjol sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber penghidupan masyarakat selama ini adalah usaha perdagangan dan eceran, terutama perdagangan dengan skala menengah, kecildan kaki lima. Investasi pada sub-sektor ini selalu meningkat tiap tahun secara signifikan. Untuk tahun 2012 mencapai Rp 56.107,79 juta dengan kontribusi 33,16 % terhadap investasi keseluruhan. Tiap tahun jumlah pedagang kaki lima terus meningkat, demikian pula jumlah pertokoan, kios, los dan pusat pembelanjaan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang usaha perdagangan terus tumbuh dan berkembang sebagai kegiatan ekonomi utama.

Dengan demikian diperkirakan usaha bidang perdagangan ini akan sangat menentukan aktivitas ekonomi dimasa datang. Berdasarkan analisis LQ nilai koefisiennya selalu diatas satu yang berarti bidang usaha ini dibanding usaha lain mempunyai prospek pengembangan yang lebih besar. Demikian pula untuk analisis shif share juga mempunyai nilai difrensial shift yang besar yang berarti juga menunjukkan besarnya prospek pengembangan usaha bidang perdagangan dimasa datang. Bahkan berdasarkan estimasi yang dilakukan sektor ini akan merupakan penyumbang produksi kedua terbesar dalam dua puluh tahun mendatang setelah usaha jasa-jasa. Hanya saja karena sifat usaha perdagangan ini tanpa menambah nilai (addet value) maka pengembangan usaha bidang perdagangan, hotel

dan restoran harus dilakukan dengan cermat, hati-hati dan selektif agar tidak terjadi kanibalisme bisnis antar pelaku usaha. Artinya tumbuhnya usaha yang baru tidak mematikan usaha yang sudah ada

g. Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan merupakan lapangan usaha yang dilakukan untuk memindahkan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan, termasuk juga didalamnya jasa terminal dan pergudangan. Sedangkan usaha bidang komunikasi adalah berbagai kegiatan pos dan giro, telekomunikasi, dan jasa penunjangnya. Nilai investasi untuk sektor pengangkutan dan komunikasi ini cukup besar dan untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp 22.741,81 juta. Kenaikan ini tergambar antara lain dari kenaikan jumlah kendaraan angkutan umum tiap tahun untuk berbagai jenis moda transportasi.

Berdasarkan informasi ini maka pengembangan dan peningkatan investasi bidang usaha pengangkutan dan komunikasi juga mempunyai prospek yang baik. Berdasarkan analisis LQ dan analisis shift share yang dilakukan kedua-duanya menunjukkan hasil positif. Dimana nilai LQ sektor usaha ini tiap tahun selalu di atas satu dan pada tahun 2012 adalah 1,38 meningkat dari tahun sebelumnya. Demikian pula nilai shift share mempunyai nilai difresial shift 17.010,34. Dari hasil estimasi yang dilakukan ini diperkirakan lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi akan memberikan kontribusi ketiga terbesar dimasa datang dalam pembangunan daerah. Potensi pengembangan investasi bidang usaha pengangkutan dan komunikasi ini diperkirakan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan perekonomian, dimana jika industri pengolahan, perdagangan dan jasa terus menunjukkan perkembangan yang pesat maka kebutuhan akan transportasi dan komunikasi juga akan meningkat.

h. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Investasi untuk ketiga lapangan usaha ini selama lima tahun terakhir cukup menarik dan selalu menunjukkan peningkatan, dan untuk tahun 2012 mencapai Rp 11.172,46 juta. Investasi ini dilakukan terutama oleh lembaga perbankan dan persewaan bangunan. Terdapat cukup lengkap lembaga perbankan yang beroperasi, baik bank pemerintah, bank swasta, bank pembangunan daerah dan bank perkreditan rakyat. Sejalan dengan ini maka jumlah pinjaman yang disalurkan juga meningkat pesat, baik untuk modal kerja, investasi, maupun konsumsi.

Memperhatikan realitas ini dan berdasarkan analisis LQ dan shift share yang dilakukan maka prospek investasi bidang usaha ini cukup menarik. Nilai LQ untuk usaha keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ini juga termasuk yang tinggi untuk tahun 2012 sebesar 2,09, artinya mempunyai prospek yang baik dikembangkan dimasa datang. Demikian pula analisis shift share yang dilakukan juga menemukan nilai difrensial shift yang positif yaitu sebesar 12.070,89, padahal nilai propotional shift dibanding daerah lain adalah - 6.621,25. Dengan demikian pengembagn dan peningkatan investasi lapangan usaha ini akan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan PDRB.

i. Usaha Jasa

Usaha jasa yaitu usaha yang berkaitan dengan jasa umum pemerintahan dan pertahanan, serta berbagai macam usaha jasa yang dilakukan oleh swasta, perorangan dan rumah tangga, serta pariwisata. Investasi pada sektor jasa yang terjadi selama lima tahun terakhir selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai investasi pada lapangan usaha jasa pada tahun 2012 sebesar Rp 28.639,47 juta, meningkat dari tahun sebelumnya dan merupakan kedua terbesar setelah perdagangan, hotel dan restoran.

Bila dilihat lebih jauh dari sub sektor usaha, maka usaha yang terbanyak adalah usaha yang dilakukan langsung oleh masyarakat

secara perorangan dan usaha rumah tangga. Namun secara keseluruhan belanja pemerintah, keamanan dan pertahanan daerah memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan lapangan usaha bidang jasa ini. Karena itu pemerintah daerah harus makin agresif dalam melakukan lobi dan promosi untuk percepatan pembangunan daerah terhadap pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Hal ini menjadi sangat penting karena sumber pendapatan asli daerah Kota Payakumbuh dari tahun ketahun terlihat tidak besar. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa besarnya anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah, anggaran pertahanan dan keamanan, serta kecenderungan kegiatan usaha jasa yang dilakukan masyarakat sangat menentukan perkembangan bidang usaha jasa dimasa akan datang.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah bidang usaha pariwisata yang sudah banyak dikenal oleh daerah lain. Terdapat berbagai objek wisata yang menarik di Kota Payakumbuh yang sudah dikenal dan ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri dan wisatawan asing. Salah satu objek wisata yang sudah ramai dikunjungi diantaranya adalah objek wisata Ngalau Indah yang memiliki pesona menarik dan sudah terdapat berbagai arena permainan yang dapat digunakan oleh pengunjung.

2. Investasi Menurut Sumbernya

Potensi dan realitas investasi dapat pula dilihat menurut sumbernya, yaitu dari mana atau institusi apa sebagai pelaku investasi. Berdasarkan sumbernya investasi ini dikelompokkan atas investasi yang dilakukan oleh pemerintah (*publik investment*), investasi yang dilakukan oleh perusahaan (*corporat investment*) dan investasi yang dilakukan langsung oleh masyarakat (*privat investment*).

Institusi yang terbesar melakukan investasi adalah kelompok usaha rumah tangga, atau investasi langsung yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk tahun 2012 nilai investasi langsung yang dilakukan oleh masyarakat adalah sebesar Rp 298.824,03 juta. Peningkatan investasi yang cukup

besar juga dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kenaikan anggaran belanja daerah dan belanja pertahanan dan keamanan TNI dan POLRI. Sedangkan investasi yang dilakukan oleh perusahaan negara dan swasta kenaikannya terlihat masih lambat. Kontribusinya terhadap nilai investasi secara keseluruhan tahun 2012 hanya 17,47 %, lebih kecil dibandingkan dengan investasi langsung yang dilakukan masyarakat (rumah tangga) yang mencapai 52,63 % dan investasi oleh BUMN/D dan swasta sebesar 29,94 %.

Memperhatikan realitas ini maka potensi investasi akan datang terletak pada investasi langsung masyarakat. Namun demikian investasi yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan negara dan swasta juga sangat diperlukan sebagai penggerak dan perintis berbagai lapangan usaha. Menjadi tugas berat pemerintah daerah untuk terus meningkatkan investasi langsung ini dengan berbagai kebijakan, insentif dan kemudahan terhadap masyarakat. Namun demikian bukan berarti peningkatan investasi oleh perusahaan negara dan swasta tidak penting, justru secara berbarengan harus pula ditingkatkan dan dikembangkan, baik dari daerah sendiri maupun dari luar daerah. Investasi oleh perusahaan akan menjadi pemicu dan penerobos lapangan usaha baru pada berbagai lapangan kehidupan masyarakat mengingat kekuatan dan kemampuan finansial, manajemen dan teknologi yang mereka kuasai. Dalam perekonomian yang maju dan moderen investasi swasta ini biasanya lebih besar dari pada investasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui belanja modal anggaran pendapatan dan belanja daerah.

E. KONTRIBUSI INVESTASI BAGI PEMBANGUNAN

Investasi akan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti halnya meningkatkan produksi pada berbagai lapangan usaha (PDRB), meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan perkapita, menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta meningkatkan mutu hidup penduduk (HDI). Investasi yang

terjadi selama initelah mampu meningkatkan produksi pada berbagai lapangan usaha dengan cukup tinggi. Pada tahun 2012 PDRB mencapai Rp 994.371,12 juta dengan indek perkembangan 479,70 dan berhasil membentuk PDRB perkapita atas harga konstan sebesar Rp 8.290.433,06. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi adalah 6,82 %, termasuk yang tinggi dibandingkan dengan daerah kabupaten dan kota lainnya di Sumatera Barat.

Tabel 2.1.7
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita
Kota Payakumbuh Tahun 2009-2013

No	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertumbuhan Ekonomi	5,80%	6,38%	6,79%	6,82%	6,72%
2	Income Perkapita	14.417.218,66	16.114.179,88	18.123.709,18	20.202.614,23	23.151.622,16

Tahun 2013= Data Sementara BPS

Sejalan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan perkapita masyarakat sebagai cermin dari keberhasilan investasi juga menunjukkan peningkatan yang berarti tiap tahun, dimana untuk tahun 2013 pendapatan perkapita masyarakat Kota Payakumbuh telah mencapai Rp 23.151.622,16 dibanding tahun 2009 yang masih Rp 14.417.218,66.

Demikian pula dampak investasi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Bila dilihat menurut lapangan usaha, maka yang paling banyak menyediakan lapangan kerja adalah usaha perdagangan, rumah makan dan hotel 32,50 %, sektor pertanian 21,65 %, sektor jasa kemasyarakatan 21,56 %, dan sektor industri 8,80 %. Lapangan kerja yang tercipta secara keseluruhan meningkat karena adanya investasi pada berbagai lapangan usaha yang terus meningkat sehingga secara keseluruhan pada tahun 2012 mampu menyediakan lapangan kerja sebanyak 52.466 orang.

Investasi juga mempunyai dampak positif terhadap pengurangan angka kemiskinan sebagai akibat dari terciptanya lapangan kerja, apalagi investasi yang terjadi sebagian besar pada usaha mikro, kecil dan menengah yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Angka kemiskinan penduduk selama lima tahun terakhir terus menunjukkan penurunan, dimana untuk tahun 2012

jumlah penduduk kemiskinan terdapat 9,00 % atau sebanyak 11.020 dari 122.450 penduduk, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 10,09% atau 12.113 orang. Disamping itu selama lima tahun terakhir ini indeks pembangunan manusia (IPM) di kota Payakumbuh secara bertahap juga terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan IPM ini dapat dilihat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, dimana pada tahun 2011 IPM kota Payakumbuh telah mencapai angka 76,29 meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 75,81.

F. KEBIJAKAN DAN STRATEGI INVESTASI MENDATANG

Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode location quation dan analisis shif share, serta indeks berantai sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa investasi di Kota Payakumbuh untuk sepuluh tahun mendatang harus diprioritas pada sektor industri pengolahan; perdagangan, hotel dan restoran; serta jasa-jasa, tanpa mengabaikan sektor-sektor lain, terutama untuk pangan, infrastruktur dan energi.

Kota Payakumbuh memiliki tenaga kerja yang terampil dibandingkan daerah lain, terutama pada industri pengolahan dan makanan dalam skala mikro, kecil dan menengah. Artinya ditinjau dari kemampuan tenaga kerja, secara komparatif maupun kompetitif unggul dari daerah lain. Dengan demikian maka Kota Payakumbuh akan lebih beruntung mengembangkan industri pengolahan yang sudah menjadi karakteristik masyarakatnya yang lebih kreatif, inovatif dan produktif dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui industrialisasi yang dapat memberikan nilai tambah tinggi.

Kemudian pengembangan usaha sektor perdagangan menjadi sangat penting untuk dapat menyalurkan berbagai macam produk industri pengolahan keluar daerah, bahkan kermanca negara sekalipun. Usaha perdagangan juga sangat penting karena sebagai pintu gerbang perdagangan komoditi primer seperti, komoditi pertanian, peternakan dan perkebunan dari daerah tetangga. Harapannya tidak lain agar nilai tambah perdagangan dan industri pengolahan

akan dapat dinikmati lebih besar oleh masyarakat. Disamping itu usaha sektor perdagangan juga akan dapat menjadi saluran uang masuk (*capital inflow*) dari daerah lain. Usaha sektor perdagangan juga akan berfungsi sebagai penyedia berbagai macam barang yang dibutuhkan untuk bahan baku industri pengolahan, disamping menyediakan berbagai macam barang dagangan yang berasal dari daerah lain yang dibutuhkan masyarakat.

Prioritas pengembangan investasi pada bidang usaha jasa juga sangat menarik terutama yang berkaitan dengan pelayanan umum pendidikan, kesehatan, pariwisata, keuangan dan perbankan, perbengkelan serta usaha-usaha perumahan dan rumah tangga. Sektor pariwisata merupakan lapangan usaha yang menarik pula dikembangkan, mengingat mempunyai multiplier effect yang tinggi, serta terdapatnya berbagai objek wisata yang sangat potensial, bahkan beberapa diantaranya sudah berjalan dengan cukup baik.

Oleh karena realitas investasi yang terjadi selama ini adalah usaha menengah, kecil dan mikro, maka strategi pengembangan dan peningkatan investasi dimasa datang harus diprioritas terhadap berbagai lapangan usaha dalam skala usaha tersebut. Akan tetapi prioritas pengembangan investasi pada skala usaha mikro, kecil dan menengah bukan berarti mengabaikan peningkatan investasi dalam skala besar. Usaha besar sangat dibutuhkan karena mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan untuk menggarap potensi-potensi besar yang ada pada berbagai sektor ekonomi, seperti halnya dalam bidang pariwisata, agro industri, perhotelan, kesehatan, dan pendidikan. Pengembangan lapangan usaha ini memerlukan modal yang besar, teknologi yang tinggi, manajemen yang profesional, dan jaringan pasar yang luas.

Berdasarkan realitas dan analisis potensi investasi yang dilakukan, maka strategi yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk pengembangan investasi dimasa datang adalah sebagaimana berikut ini.

- 1) **Menciptakan iklim investasi yang kondusif** yang harus ditandai dengan terciptanya rasa aman dan nyaman dalam kegiatan investasiyaitu rendahnya gangguan keamanan, harmonisnya hubungan pengusaha - karyawan dan lingkungan sekitar, terselesaikannya berbagai masalah yang

terkait dengan hubungan industrial, serta nihilnya pungutan liar oleh oknum pemerintah, penegak hukum, dan masyarakat.

- 2) **Mewujudkan infrastruktur investasi secara memadai, baik kualitas maupun kuantitasnya** yang ditandai dengan meningkatnya infrastruktur pendukung investasi yang layak berupa jalan, air bersih, listrik, dan fasilitas lain berstandar nasional.
- 3) **Menjamin kepastian hukum dan kepastian berusaha** yang ditandai dengan terdapatnya regulasi bidang investasi yang berpihak kepada investor sekaligus menjamin hak-hak pekerja, penegakan hukum yang konsisten dan tidak tebang pilih, serta perlakuan yang sama terhadap investor asing maupun domestik.
- 4) **Mewujudkan kemitraan yang seimbang antara usaha besar, usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro** yang ditandai dengan terdapatnya kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan antara pelaku usaha, baik melalui fasilitasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.
- 5) **Mewujudkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal** yang ditandai dengan peningkatan pemanfaatan bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja, peningkatan pendidikan, kesehatan, maupun sumberdaya lainnya untuk membangun daya saing yang bertaraf nasional.
- 6) **Mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat** yang ditandai dengan munculnya wirausahawan baru yang kreatif, inovatif, dan produktif dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia daerah, terutama generasi muda.
- 7) **Melakukan reformasi birokrasi** yang ditandai dengan penetapan standar pelayanan, perbaikan perilaku aparatur sipil melalui pendidikan dan pelatihan, serta meningkatkan kualitas pelayanan terpadu satu pintu untuk para investor dalam urusan investasi

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan dan peningkatan investasi di Kota Payakumbuh dimasa datang harus mengacu pada realitas dan potensi investasi yang ada.
2. Pengembangan dan peningkatan investasi yang terjadi selama ini berdampak positif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan mutu hidup penduduk.
3. Terdapat potensi investasi pada berbagai sektor, terutama pada bidang usaha industri, perdagangan dan jasa-jasa yang dapat dikembangkan untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
4. Isu strategis investasi yaitu masih terdapatnya keterbatasannya keterbatasan infrastruktur, sedangkan penunjang lainnya, serta politik, keamanan dan sosial- budaya relatif lebih baik dan dalam keadaan yang wajar.
5. Untuk penentuan lokasi investasi terdapat tata ruang wilayah yang dapat digunakan sebagai panduan menentukan dimana investasi akan dilakukan.
6. Kekuatan investasi terutama terletak pada posisi daerah yang strategis pada jalur utama keberbagai daerah, serta terdapat berbagai macam peluang investasi menarik untuk dikembangkan. Kelemahan hanya terletak pada keterbatasan kemampuan pembiayaan, profesionalitas manajemen, teknologi dan tenaga kerja terampil, serta belum dimilikinya Geografis Information System berbasis web. Sedangkan ancaman lain adalah kelancaran transportasi karena belum terdapatnya jalan bebas hambatan dan transportasi udara.
7. Strategi pemerintah daerah yang dapat dilakukan untuk pengembangan dan meningkatkan investasi antara lain a). menciptakan iklim investasi yang kondusif; b.) mewujudkan infrastruktur investasi secara memadai, baik kualitas maupun kuantitasnya; c). menjamin kepastian hukum dan kepastian berusaha; d). mewujudkan kemitraan yang seimbang antara usaha besar, usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro; e). mewujudkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal untuk memperoleh

nilai tambah ekonomi yang tinggi; f). mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat agar muncul produk-produk ekonomi kreatif yang berdaya saing; dan g). melakukan reformasi birokrasi untuk memberikan pelayanan publik yang terbaik kepada masyarakat.

B. Saran

1. Kajian yang dilakukan ini dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyusun berbagai program dan kegiatan yang terkait dengan dukungan investasi.
2. Pemerintah daerah harus memberikan prioritas pengembangan dan peningkatan investasi pada bidang industri, perdagangan dan jasa, terutama dalam skala mikro, kecil dan menengah agar pertumbuhan ekonomi yang terjadi lebih tinggi dan terdapat perubahan struktur ekonomi secara bertahap, serta mempunyai basis yang kuat dalam bidang ekonomi kerakyatan.
3. Kelembagaan investasi berupa regulasi dan birokrasi, pelayanan pemerintah, lembaga perbankan dan pembiayaan, serta isu strategis berupa ketersediaan infrastruktur dan sarana penunjang lainnya, politik, keamanan dan sosial- budaya harus terus dijaga dan dikendalikan terus dengan baik.
4. Pemerintah daerah harus mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten dengan berbagai regulasi yang terkait dengan investasi yang ada, baik nasional dan daerah.
5. Pemerintah daerah harus memberikan insentif yang menarik kepada para investor dan berani memberikan punishmen kepada yang melakukan kegiatan usaha yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.
6. Pemerintah daerah harus segera membuat Geografis Information System (GIS) berbasis web untuk menyediakan berbagai informasi daerah kepada para investor yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.
7. Diperlukan tindakan strategis pemerintah daerah, pemerintah propinsi, dan pemerintah pusat untuk melakukan studi kelayakan pembangunan jalan bebas hambatan guna mengatasi semakin padatnya arus lalu lintas orang

dan barang melalui darat dari Kota Payakumbuh menuju Kota Padang dan Kota Pekanbaru.

8. Perlu dikaji lebih jauh kemungkinan untuk dapat dilakukannya pembangunan bandara perintis untuk mempercepat arus orang dan barang keluar dan masuk Kota Payakumbuh.
9. Promosi potensi investasi daerah harus dilakukan dengan manajemen yang profesional dan semakin tepat sasaran agar realisasi investasi dapat ditingkatkan, baik dari dalam dan luar negeri.
10. Perlu dilakukan studi kelayakan pendahuluan (pra feasibility study) untuk potensi investasi strategis dan yang membutuhkan dana besar.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2012; Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Propinsi dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Kota, Badan Koordinasi Penanaman Modal Nasional, Jakarta.
- Robinson Tarigan, 2013; Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Bumi Akasara Indonesia, Jakarta
- M.L. Jhingan, 2013; Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi Keempat Belas, PT. Radja Grafindo, Jakarta.
- Syafrizal Chan, 2011, Peranan Investasi Dalam Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Barat, Bung Hatta University Press.
- Mudrajad Kuncoro, Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Todaro, Michael P., Economic Development, 6th edition, Longman, New York and London, 2010.